

PENGEMBANGAN USAHA DENGAN POLA KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) PADA PELAKU USAHA MIKRO KECIL DIDESA DARA KUNCI SAMBALIA LOMBOK TIMUR

Hailuddin, Diswandi, Hj. Siti Maryam, Helmi Fuady, Irwan Suriadi

Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Mataram

Alamat korespondensi: didin@unram.ac.id

ABSTRAK

Pengelolaan dan pengembangan usaha dengan pola Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dimaksudkan untuk penggalan potensi-potensi kemandirian dan pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan dan pengembangan ekonomi dalam pengelolaan sumber daya potensial secara berkelanjutan secara bersama oleh masyarakat. Dengan berlandaskan pada substansi yang dimaknai bahwa penataan dan pengembangan usaha bersama pada kelompok usaha mikro kecil ini mengacu pada ketersediaan sarana produksi lokal, pengolahan dan penataan output dengan swadaya yang dikendalikan oleh masyarakat secara mandiri dan berkesinambungan secara berkelompok. Subyek dari kegiatan ini adalah kelompok maupun individu pada para pelaku usaha mikro kecil di Desa Dara Kunci Sambalia Lombok Timur. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pembinaan ini menggunakan metode diskusi, ceramah dan ramah tamah serta konsultasi berkesinambungan. Terkait dengan hal itu, kegiatan ini pada dasarnya untuk memberikan motivasi, pengetahuan dan tehnik dalam melakukan usaha berkelompok dan bekerjasama, agar masyarakat menyadari perlunya mitra kerjasama membangun kebersamaan antar individu dalam bentuk kelompok. Berbagai hal diungkapkan sebagai kendala oleh peserta dalam berusaha, seperti bagaimana memulai usaha, apa persiapan dalam kelompok usaha, bagaimana dengan permodalan, pemasarannya kemana dan lain-lain. Pada perinsipnya tim mengajak peserta untuk membangun kemitraan usaha bersama untuk menampung permasalahan usaha yang mereka tekuni. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya kesadaran dan terbangunnya motivasi dari para pelaku usaha mikro kecil ini untuk mulai membangun usaha secara bersama mereka. Dengan dasar tersebut, tim penyuluh/pembina menekankan pada para peserta untuk bisa segera membentuk usaha berkelompok (KUBE) tersebut dengan pemahaman perencanaan usaha serta motivasi yang sudah terbangun untuk menjalankan usahadengan baik dan maju.

Kata kunci: Kelompok Usaha Bersama (KUBE), usahamikrokecil, motivasiusaha.

PENDAHULUAN

Pembangunan jangka panjang khususnya dibidang ekonomi diupayakan untuk terus menerus dapat ditingkatkan yang sekaligus menjadi akselerator pembentukan pendapatan daerah melalui peningkatan kesempatan kerja dan berusaha. Upaya meningkatkan peluang berusaha di dalam masyarakat perlu mendapat perhatian yang besar khususnya pada kelompok usaha mikro kecil dan menengah pada lapisan masyarakat bawah. Koncinya adalah upaya pemberdayaan kelompok usaha tersebut.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dimaksudkan untuk menggali potensi-potensi kemandirian ekonomi rakyat untuk pengembangan ekonomi strategis dalam pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan. Karena itu pengembangan ekonomi masyarakat mesti berlandaskan pada sarana produksi dan proses produksi yang berada dalam penguasaan, kontrol dan pengelolaan masyarakat itu sendiri, melalui pola;

- Mengembangkan ekonomi strategis berbasis potensi local berdasarkan akar budaya/local wisdom – kearifan local masyarakat.
- Menumbuh kembangkan model-model pengembangan ekonomi berbasis rakyat atas dasar keswadayaan dan kemandirian.

- Penguatan–penguatan institusi dan kelembagaan ekonomi masyarakat dalam rangka menumbuhkan system perekonomian kolektif dan penguatan permodalan secara swadaya dan mandiri.

Usaha skala kecil merupakan salah satu usaha yang dapat menciptakan lapangan kerja baru dan sebagai penunjang pembangunan ekonomi yang erat kaitannya dengan ekonomi nasional. Usaha ini mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi. Dimana usaha berskala kecil ini mampu memperluas kesempatan kerja, distribusi pendapatan yang lebih merata dan dapat pula meningkatkan pendapatan masyarakat yang sekaligus mampu menciptakan stabilitas ekonomi.

Pembinaan dan pengembangan usaha berskala kecil khususnya usaha dibidang jasa, perdagangan dan usaha kreatif lainnya telah lama mendapat perhatian pemerintah dan swasta. Bentuk perhatian diwujudkan dalam upaya pembinaan dan pengembangan seperti penyuluhan, pendidikan/pelatihan, memotivasi, konsultasi, studi banding serta dalam bentuk lainnya yang mengarah pada perbaikan mutu usaha.

Di Nusa Tenggara Barat (NTB) khususnya di Lombok Timur, jenis usaha skala mikro dan kecil ini cukup banyak dan beranekaragam bentuknya dan tersebar di daerah perkotaan maupun perdesaan. Cukup banyak masyarakat terlibat di dalamnya dan bahkan sebageian besar diantaranya menjadi sumber mata pencaharian utama. Oleh Karena itu, pembinaan dan penyuluhan tetap harus dilaksanakan meskipun belum merata secara keseluruhannya, sebagaimana halnya yang dilakukan selama ini.

Pembinaan dan pengembangan usaha berskala kecil khususnya telah lama mendapat perhatian pemerintah dan swasta. Bentuk perhatian diwujudkan dalam upaya pembinaan dan pengembangan seperti penyuluhan, pendidikan pelatihan, motivasi, konsultasi, studi banding serta dalam bentuk lainnya yang mengarah pada perbaikan mutu usaha.

Desa Dara Kunci sebagai salah satu wilayah yang terus berkembang di Lombok Timur, masyarakatnya memiliki berbagai macam kegiatan usaha yang dikelola sebagai sumber penghidupan mereka. Bentuk usaha yang banyak dilakukan adalah usaha tani, nelayan, dan dagang kecil yang umumnya dikelola dengan modal relatifkecil. Meski demikian usaha semacam ini cukup mampu berkontribusi dalam menyediakan lapangan kerja khususnya pada masyarakat lapisan bawah. Oleh karena itu, pemberdayaan usaha mereka merupakan salah satu upaya untuk dapat meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus menjaga eksistensinya, yang pada akhirnya akan berkontribusi secara lokal maupun regional.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pola pembinaan yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat adalah dengan memperkuat pendidikan/pelatihan dan penyuluhan serta pendampingan. Untuk memperkuat kelembagaan usaha mereka, pola kemitraan atau usaha bersama/berkelompok menjadi salah satu alternatifnya. Hal ini tentu menjadi tanggung banyak pihak terutama pemerintah daerah, perguruan tinggi serta Lembaga Swadaya Masyarakat. Dengan perhatian demikian diharap hal ini akan mendorong dan memotivasi mereka untuk bekerja lebih keras dan giat.

Kajian Pustaka

Ekonomi rakyat tumbuh secara natural karena adanya sejumlah potensi ekonomi disekelilingnya. Mulanya mereka tumbuh tanpa adanya insentif artifisial apapun, atau dengan kata lain hanya mengandalkan naluri usaha dan kelimpahan sumberdaya alam, sumberdaya manusia, serta peluang pasar. Perlu dipahami bahwa dalam ruang ekonomi nasional pun terdapat sejumlah aktor ekonomi (konglomerat) dengan bentuk usaha yang kontras dengan apa yang diragakan oleh sebagian besar pelaku ekonomi rakyat (Halim, 2001; 38). Memiliki modal yang besar, mempunyai akses pasar yang luas, menguasai usaha dari hulu ke hilir, menguasai teknologi produksi dan menejemen usaha modern. Kelompok usaha ini jumlahnya hanya sedikit sehingga tidak merupakan representasi dari kondisi ekonomi rakyat yang sebenarnya. Atau dengan kata lain, usaha ekonomi yang diragakan bernilai ekstrim terhadap totalitas ekonomi nasional (Kuncoro, 2004; 65)

Ekonomi rakyat pada umumnya merupakan kelompok ekonomi yang di lola oleh masyarakat kebanyakan. Dan mereka ini menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat pada umumnya. Bentuk usaha mereka juga didominasi oleh usaha mikro dan kecil. Mengingat pola pembentukannya sangat sederhana dengan modal secukupnya, maka semua orang bisa melakukannya. Sehingga dengan

demikian kelompok usaha macam ini mendominasi jenis usaha yang ada saat ini (lebih dari 95%) di Indonesia (Hailuddin, 2007; 39).

Pada umumnya usaha berskala kecil rentan terhadap persaingan, permodalan dan sumber bahan bakunya. Oleh karena pola kemitraan dan usaha bersama/berkelompok menjadi alternatif yang tepat untuk melindungi dan pemecahan masalah.

Pengertian kemitraan dan usaha bersama/berkelompok adalah perkumpulan kerjasama dalam mencapai suatu tujuan, dalam hal ini untuk mendapatkan harga beli yang lebih murah dengan menjual kembali dengan harga yang wajar dan menguntungkan, sehingga dapat bersaing dengan penjual/pengusaha yang memiliki usaha sejenis. Menurut Sumadiwijo (1986; 17), bahwa kemitraan atau usaha bersama/berkelompok adalah suatu perkumpulan yang memungkinkan beberapa orang dengan jalan kerjasama atas dasar sukarela serta hak dan tanggung jawab yang sama, menyelenggarakan pembelian dan penjualan barang dagangan yang mereka usahakan.

Kemitraan atau usaha bersama/berkelompok itu adalah perkumpulan orang-orang yang atas dasar kesamaan keadilan dan kebebasan bekerjasama dalam lapangan usaha seperti aktivitas ekonomi yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Jika wadah kelompok usaha bersama ini sudah mapan dan organisasinya sudah kuat, maka pada tahapan selanjutnya kelompok ini dapat menjadi cikal bakal Koperasi Pedesaan, yang dapat disinergikan dengan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang saat ini cukup intensif dikembangkan di banyak perdesaan di Indonesia.

Permasalahan

Dengan mengacu pada analisis situasi di atas, dimana pengamatan awal yang telah dilakukan terhadap para pelaku usaha mikro/kecil, diketahui bahwa masalah yang dihadapi sangat kompleks, yang satu sama lainnya saling berkaitan, antara lain adalah :

- Belum adanya wadah bagi mereka untuk membentuk suatu kekuatan yang dapat saling membantu dalam proses usaha maupun pemasaran.
- Pengelolaan usaha masih dilakukan secara tradisional, semua kegiatan usahanya ditangani sendiri.
- Belum ada pembinaan dan pendampingan usaha untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan berusaha dari pihak eksternal secara berkesinambungan.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Pada dasarnya banyak faktor yang menentukan kemampuan dalam pengembangan usaha masyarakat khususnya pada usaha sektor informal. Dalam penyuluhan dan pembinaan ini perhatian utama diarahkan pada faktor-faktor yang mendukung dalam pemberdayaan usaha dalam rangka pengembangan dan kelangsungan usaha. Kemudian pada akhirnya mereka dapat meningkatkan ketrampilan dalam pengelolaan pengembangan usaha khususnya usaha yang mereka kelola.

Dengan demikian manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya peningkatan kemampuan dan ketrampilan para pelaku usaha dalam mengembangkan dan mengelola usahanya. Mereka menjadi termotivasi dan menyadari akan perlunya ada kerja keras dan keuletan dalam memperlancar usahanya, juga mengetahui manfaat dalam pencatatan/pembukuan di bidang usahanya.

Kerangka Pemecahan Masalah

Para pelaku usaha mikro dan kecil ini sering kali menghadapi masalah/kendala terutama yang berkaitan dengan penataan aset, keuangan atau pengelolaan modal, pemasaran serta proses produksinya. Permasalahan yang timbul sering terlambat diantisipasi oleh para pengusaha yang bentuk usahanya skala mikro kecil. Hal demikian disebabkan karena keterlambatan mengetahui adanya permasalahan itu sendiri sehingga tanpa disadari telah berkembang menjadi problem yang kompleks. Kenyataan ini merupakan fenomena yang unik karena para pengusaha yang mempunyai pola-pola tradisional, tidak melihat hal itu sebagai suatu kendala. Beberapa permasalahan/kendala yang merupakan sumber terjadinya kegagalan usaha atau sulitnya berkembang, tentu tidak lepas dari pola pekerjaan yang sangat sederhana dan tradisional. Hal lain yang kurang mendukung kemajuan usaha kelompok ini adalah karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman yang kurang serta motivasi untuk berusaha yang masih lemah. Selain itu, dalam keterbatasan tersebut mereka umumnya berjalan sendiri-sendiri, yang tentu hal ini

kurang efektif dan efisien. Untuk itulah perlunya dibangun usaha dalam bentuk kelompok antar mereka, untuk mudahnya mengatasi permasalahan usaha secara Bersama.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Realisasi Pemecahan Masalah

Guna membantu memecahkan permasalahan yang di hadapi oleh para peserta, maka alternative pemecahan masalahnya adalah dengan mensinergikan kerja internal mereka dengan cara membangun/mendirikan kemitraan usaha antara pelaku usaha tersebut. Dengan pola ini semua kendala usaha dapat ditampung dan di cari jalan keluarnya secara bersma untuk pemecahannya. Disamping itu diberikan pengetahuan tentang manajemen usaha, dan manajemen pemasarannya. Oleh karena itu melalui penyuluhan ini mereka dapat memahami/mengerti tentang cara melakukan perencanaan dan pengelolaan usaha; cara pembukuan sederhana; sehingga mereka termotivasi untuk berusaha dengan tekun dan dapat mengelola usahanya dengan lebih baik, dan lebih berkembang.

2. Khalayak Sasaran Antara yang strategis

Sebagai obyek dari kegiatan ini adalah para pelaku usaha kecil/mikro yang berada dan beraktivitas dalam mengelola usahanya diwilayah Desa Dara Kunci Sambalia Lombok Timur.

3. Metode yang digunakan

Kegiatan penyuluhan kepada para peserta dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, studi kasus, tanya jawab, diskusidan dilanjutkan dengan ramah tamah tentang berbagai hal yang menyangkut keberlangsungan dan permasalahan usaha yang mereka lakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para peserta mendapat pengetahuan yang mendasar dalam mengelola usahanya, baik dalam hal manajemen usaha, pembukuan sederhana, pemasaran serta membangun kerjasama antar pelaku usahayang meliputi :

1. Pengelolaan usaha terkait dengan motivasi usaha: bagaimana cara mengelola usahanya sehingga tujuan itu sendiri dapat tercapai yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
2. Manajemen usaha, terutama masalah pembukuan usaha, pemasaran, prinsip dan tehnikdalam pengelolaan keuangan/modal.
3. Manfaat dan pentingnya kemitraan dan usaha bersama: Manfaat apa yang bisa diperoleh masyarakat umum dengan adanya jalinan usaha serta menjelaskan pentingnya kerjasama atau bermitra, demi kemudahan dan saling dukung dalam berusaha.

Metode dalam penyampaian materi mendapat sambutan baik dari para peserta penyuluhan, yang mencerminkan kebutuhan mereka untuk mengikatkan diri dalam melaksanakan kegiatan usaha yang sedang ditekuninya, baik sebagai petani maupun sebagai pedagang dan lainnya. Para peserta juga sudah menyepakati untuk membangun kerjasama dalam usaha (KUBE) mereka. Keseriusan Tim Penyuluh dalam melaksanakan kegiatan ini merupakan modal utama (faktor pendorong) untuk mengatasi kekurangan pengetahuan dan ketrampilan usaha, sekalipun belum sepenuhnya teratasi.

Namun disisi lain masih dirasa adanya kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini. Selain waktu yang terbatas, juga jumlah peserta yang dilibatkan hanya sekitar 30 orang. Semua hal tersebut disebabkan karena terbatasnya anggaran yang tersedia untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Dan semestinya kelompok yang sudah terbentuk tersebut perlu pendampingan dalam menjalankan aktivitas usaha mereka. Karena pada tahap awal begini umumnya mereka masih kesulitan dalam menjalankan aktivitas usahanya, termasuk dalam menjalin kerjasama kelompoknya. Untuk itu perlu ada upaya lanjutan kegiatan pendampingan serta pembinaan dari tim penyuluhan atau lembaga pembina dari pemerintah daerah.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan penyuluhan ini adalah para peserta berharap kegiaitan semacam ini terus berkelanjutan, mengingat informasi tentang pengembangan dan pengelolaan usaha yang baik selama ini belum pernah mereka dapatkan. Mereka menjadi tahu tentang

pola kemitraan usaha dan usaha kelompok serta strategi dalam menjalankan usahanya. Serta juga mengetahui tentang manajemen usaha, permodalan dan pemasaran hasil dengan lebih baik.

Oleh karena itu mengingat antusias pesertayang cukup baik, maka dipandang perlu upaya untuk melanjutkan kegiatan ini dengan jumlah peserta dan waktu penyuluhan yang lebih banyak, sehingga dalam memberikan materi penyuluhan akan lebih mengena sasaran. Dari peserta yang hadir, sebagian besar mengharapkan terbentuknya jalinan kerjasama/mitra usaha sebagai sarana usaha yang sangat potensial. Selain itu mereka juga berharap adanya interaksi intensif dengan tim Penyuluh untuk mendiskusikan permasalahan usaha yang sewaktu-waktu mereka butuhkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini dapat berlangsung atas bantuan banyak pihak. Dalam kesempatan ini tim pelaksana menyampaikan ucapan terimakasih kepada Universitas Mataram yang telah memberikan pendanaan kegiatan, bapak/saudarawarga Desa Dara Kunci Sambalia, kepala Desa dan Kadus Lingkungan di Desa Dara Kunci, anggota Tim Pengabdian yang telah mendukung dan mensukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bana, M, Yahya, 2002, *Analisis Sistem Pengelolaan Keuangan daerah Kabupaten Alor Propinsi Nusa Tenggara Timur*, Fakultas Ekonomi, UGM, Yogyakarta.
- Bratakusumah, DS dan Solihin Dadang, 2004, *Otonomi Penyelenggraan Pemerintahan Daerah*, PT Gramedia, Jakarta.
- Hailuddin, 2007. *Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah, Mengkritisi Peran Lembaga Perbankan*, Mutiara Ilmu, Bandung.
- Halim, Abdul, 2001, *Manajemen Keuangan Daerah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, 2004, *Otonomi & Pembangunan Daerah Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Labni, 2005, *Analisis Perbandingan Pemingkatan Kemampuan Keuangan Daerah pada Pemerintah Daerah Se-Pulau Sumbawa*, Mataram.
- Mardiasmo, 2002, *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Rangkuti, Freddy, 2001, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Simanjuntak, Thamrin, 2001, *Analisis Potensi Pendapatan Asli daerah (PAD) Kasus Kabupaten Simalungun*, Magister Ekonomi Pembangunan (MEP) Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.
- Suardana, I. Made, 2005, *Analisis Strategi Pemasaran Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Mataram (Studi Kasus Pada Akademi Manajemen Mataram Dan Akademi Sekretari Mataram)*, FE. Unram, Mataram.
- Sumadiwijo. 1986. *Pembangunan dan Kemiskinan*. Bulan Bintang. Rajawali Jakarta